

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah sesuatu yang penting. Generasi mendatang menghadapi tantangan di abad-abad mendatang. Khususnya bagi negara Indonesia yang ingin mencapai tujuan publik dan SDM yang berkualitas serta mempunyai pilihan untuk bersaing dengan negara-negara yang berbeda. untuk meningkatkan kualitas hidup bangsa dan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan, membentuk watak, peradaban, dan harkat dan martabat bangsa.

Guru memiliki peran untuk menciptakan kumpulan tindakan yang saling berkaitan yang diambil dalam keadaan tertentu yang dihubungkan dengan kemajuan tujuan perubahan perilaku dan perkembangan siswa. Menurut (Latukau: 2021) peran guru adalah sebagai tugas pendidikan meliputi mendidik, mengajar dan melatih siswa. Seorang guru dalam menjalankan tugas sekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua dan mampu menarik simpati para siswa sehingga pelajaran apapun yang diberikan hendaknya dapat menjadi motifasi siswanya dalam mengajar. Guru berperan sebagai seorang pendidik, pengajar, pembimbing, pengelola pembelajaran, model dan teladan, evaluator dan kulminator.

Kemajuan pembelajaran terselesaikan sedangkan pembelajaran dapat mengubah siswa yang sebenarnya. Perubahan ini berarti dapat menumbuhkan kemampuan siswa sehingga siswa dapat berkontribusi langsung terhadap

pertumbuhan pribadinya. Salah satu mata pelajaran yang berperan penting dalam perkembangan awal pemahaman, kemampuan, dan sikap ilmiah anak adalah ilmu pengetahuan alam (sains).

Pendidikan sains merupakan gagasan pendidikan ilmu alam yang banyak kaitannya dengan kehidupan manusia. Kemajuan pendidikan dan teknologi sangat dipengaruhi oleh ilmu pengetahuan dan teknologi pendidikan. Karena pembelajaran sains mempunyai fungsi untuk merangsang minat dan kapasitas manusia untuk menumbuhkan inovasi dan sains serta pemahaman tentang alam semesta, yang mengandung banyak realitas yang belum ditemukan. sehingga hasil penemuannya dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari dan tumbuh menjadi cabang baru ilmu pengetahuan alam.

Keterampilan proses, pemahaman konsep perspektif logis siswa secara umum dapat dikembangkan melalui pengalaman pertumbuhan sains yang normal, yang bergantung pada latihan sains yang ada di arena publik saat ini. Pembelajaran IPA dan IPA di sekolah dasar belum dilaksanakan secara rutin, pembelajaran masih terfokus pada pendidik. Karena siswa hanya melakukan aktivitas seperti duduk, diam, mendengarkan, mencatat, dan menghafal, maka keterlibatan siswa masih kurang. Siswa secara efektif gagal mengingat ide-ide yang telah diberikan.

Keterampilan proses sains dapat berupa proses mental (psikis) dan perilaku aktual yang digunakan dalam memperoleh, memahami, dan menguraikan informasi, realitas, atau bukti untuk membangun informasi atau pemahaman. Pembinaan kemampuan interaksi sains siswa digunakan untuk membantu siswa dalam melihat materi jarak jauh. Hal ini membantu siswa belajar bagaimana menggunakan pengetahuan mereka untuk memecahkan masalah yang mereka

hadapi setiap hari. Keterampilan proses sains dapat memungkinkan siswa untuk mengumpulkan data yang meliputi mengamati, mengklasifikasi, mengukur, berkomunikasi, menyimpulkan, beres eksperimen, dan menginterpretasi (Siregar : 2016).

Meningkatkan keterampilan proses sains merupakan karakteristik dari pembelajaran ipas. Pembelajaran ipas menekankan pemberian pengalaman secara langsung kepada siswa, sehingga mampu menemukan fakta dan konsep. Pembelajaran ipas tidak hanya menitik beratkan pada ranah kognitif saja, akan tetapi juga melibatkan ranah proses (psikomotorik) dan ranah sikap (afektif). Pembelajaran ipas Mempelajari fakta dan gagasan tidak hanya perlu melalui ingatan, tetapi juga perlu mempelajarinya melalui observasi dan eksperimen. (Julianto : 2018). Pemilihan strategi pembelajaran yang tepat akan mempermudah tercapainya tujuan pembelajaran, yaitu strategi peningkatan hasil belajar IPA dan ipas. Sebaliknya, pencapaian tujuan pembelajaran akan terhambat jika strategi pembelajaran yang dipilih tidak tepat.

Pembelajaran ipas melatih siswa mampu melakukan pengamatan, percobaan sederhana, diskusi untuk memahami konsep dan mampu menginterpretasikan data yang dikumpulkan serta mampu untuk melaporkan atau mempresentasikan data yang diperoleh (Kristiana : 2017). Pembelajaran ipas menekankan keterlibatan siswa secara langsung melalui pengalaman belajar yang didalamnya memuat keterampilan proses, dan pembentukan kemampuan belajar dan menyampaikan informasi (Rahmasiwi, 2015).

Berdasarkan observasi peneliti yang dilakukan di SD N 047/IX Koto Baru terlihat oleh peneliti di sekolah tersebut bahwa dalam proses pembelajaran, upaya

dan hambatan guru untuk mengembangkan dan meningkatkan keterampilan proses sains siswa mengalami kendala-kendala yang bersifat klasik. Hal ini juga dilihat oleh para ahli bahwa guru hanya memahami dengan kartu bergambar, kemudian guru memperoleh informasi tentang kejadian-kejadian biasa yang umumnya disadari oleh siswa, latihan-latihan yang konkrit atau nyata jarang dilakukan oleh guru pada saat pembelajaran, dengan demikian potensi yang dimiliki siswa dalam mengembangkan dan meningkatkan keterampilan proses sains disekolah menjadi kurang berkembang. Akar permasalahan atas kendala tersebut adalah karena kurang tepatnya guru dalam merancang desain pembelajaran. Pengembangan desain pembelajaran masih terfokus pada pencapaian materi, namun perkembangan kemampuan siswa belum mendapat perhatian yang seimbang. Pengajaran yang diadakan oleh guru masih fokus pada pengalihan pengetahuan atau transfer pengetahuan yang berdasarkan pengalamannya seperti guru hanya menceritakan suatu hal yang terjadi pada alam akan tetapi tidak menerapkan atau mempraktek kepada siswa, dengan begitu pengajaran cenderung lebih fokus pada percakapan dan mempertimbangkan kemampuan berpikir siswa, tanpa memperhatikan proses pencapaian pengetahuan. Situasi seperti ini mengakibatkan kurang berkembangnya keterampilan proses sains siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian tambahan guna memperoleh data yang komprehensif mengenai hambatan guru dalam meningkatkan keterampilan proses sains di Sekolah Dasar Negeri 047/XI Koto Baru. Selanjutnya, diharapkan hasil penelitian ini mampu dijadikan sebagai suatu pertimbangan bagi guru di sekolah.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan, penulis tertarik untuk mencari tahu lebih jauh dan menyelesaikan penelitian dengan judul tersebut “Hambatan guru dalam meningkatkan keterampilan proses sains di Sekolah Dasar Negeri 047/XI Koto Baru”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan informasi yang disajikan sebelumnya, penelitian ini memiliki sejumlah permasalahan yang beragam. Berikut adalah identifikasi dari permasalahan-permasalahan tersebut :

1. Guru berperan sebagai seorang pendidik, pengajar, pembimbing, pengelola pembelajaran, model dan teladan, evaluator dan kulminator.
2. Pemilihan strategi pembelajaran yang tepat akan mempermudah tercapainya tujuan pembelajaran, yaitu strategi peningkatan hasil belajar IPA dan IPAS. Sebaliknya, pencapaian tujuan pembelajaran akan terhambat jika strategi pembelajaran yang dipilih tidak tepat
3. Pembelajaran IPAS menekankan keterlibatan siswa secara langsung melalui pengalaman belajar yang didalamnya memuat keterampilan proses, dan pembentukan kemampuan belajar dan menyampaikan informasi
4. Upaya dan hambatan guru untuk mengembangkan dan meningkatkan keterampilan proses sains siswa mengalami kendala-kendala yang bersifat klasik

1.3 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah fokus penelitian mengenai “Hambatan Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Proses SAINS Pada Pembelajaran IPAS Di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 047/XI Koto Baru”.

1.4 Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang maka rumusan masalah penelitian ini mengenai :

1. Apa saja hambatan guru dalam meningkatkan keterampilan proses sains di Sekolah Dasar Negeri 047/XI Koto Baru ?
2. Apa saja upaya guru dalam menghadapi hambatan dalam meningkatkan keterampilan proses sains di Sekolah Dasar Negeri 047/XI Koto Baru ?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendiskripsikan :

1. Untuk mendeskripsikan hambatan guru dalam meningkatkan keterampilan proses sains di Sekolah Dasar Negeri 047/XI Koto Baru
2. Untuk mendeskripsikan upaya yang dilakukan guru dalam menghadapi hambatan meningkatkan keterampilan proses sains di Sekolah Dasar Negeri 047/XI Koto Baru

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Temuan penelitian ini dapat berkontribusi pada kemajuan ilmu pengetahuan mengenai hambatan-hambatan yang dihadapi oleh guru dan upaya untuk meningkatkan keterampilan dalam proses sains di lingkungan sekolah.

1.6.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi para pendidik atau guru, sebagai wadah acuan dalam berkarya dan menuju jenjang selanjutnya keterampilan proses sains di sekolah. sebagai sumber informasi untuk perbaikan dan sebagai sarana refleksi atas upaya yang dilakukan dalam mengemban amanah menjalankan profesi keterampilan siswa pada pembelajaran sains, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai.

- b. Bagi kepala sekolah, konsekuensi dari eksplorasi ini bisa dimanfaatkan oleh kepala sekolah sebagai bahan pemikiran untuk menentukan strategi dalam program pembelajaran, khususnya pada materi pelatihan untuk lebih lanjut dan lebih baik lagi.
- c. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dan upaya perbaikan pembelajaran atau peningkatan kualitas pembelajaran disekolah.

